

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN TUTORIAL PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DI UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh : Drs. Hari Santoso, S.Sos.¹

Abstrak Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBJJ di UT, ada 3 (tiga) komponen utama yang mempengaruhinya, yaitu bahan ajar, komponen pelayanan mahasiswa dan komponen pengujian. Ketiga komponen tersebut bersama-sama menentukan keberhasilan proses belajar dalam SBJJ.

Peran utama tutor adalah sebagai: (1) “pemicu” dan “pemacu” kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) “pembimbing, fasilitator, dan mediator” mahasiswa. Agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk: (1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas, (2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, (3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, (4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa, dan (5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi.

Agar tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditetapkan oleh UT dan mampu menyusun atau merancang perangkat tutorial yang terdiri dari : (1) Peta kompetensi (2) Peta konsep (3) Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), (4) SAT, (5) Penilaian Tugas-tugas Tutorial.

Dalam pelaksanaan tutorial, tutor harus memiliki keterampilan dasar tutorial yang meliputi keterampilan : (1) bertanya, (2) memberikan penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup tutorial, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) tutorial kelompok kecil dan perorangan.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan tutorial program studi ilmu perpustakaan, diantaranya : (1) tempat tutorial tidak menetap di satu tempat, sehingga membingungkan baik mahasiswa maupun tutor pada saat awal kegiatan tutorial (2) ruang kelas yang digunakan kurang representatif (3) materi beberapa modul sulit untuk dipahami dan tumpang tindih dan distribusinya tidak merata serta terlambat diterima mahasiswa, (4) beberapa pokjar tidak bisa melaksanakan tutorial sesuai jadwal yang ditentukan (5) pengurus pokjar tidak selalu ada di tempat kegiatan tutorial (6) Tidak tersedianya fasilitas pendukung untuk proses pembelajaran (7) Tutor tidak menguasai materi dan pelaksanaan kegiatan tutorial tidak didasarkan pada RAT/SAT yang telah disusun.

Untuk meningkatkan kompetensi tutor, diperlukan suatu pelatihan dengan tujuan meningkatkan : (1) kemampuan teknis (*technical and skill*) (2) kemampuan sosial (*human /social skill*) (3) kemampuan konseptual (*conceptual skill*). Disamping peningkatan kompetensi, seorang tutor juga harus berusaha meningkatkan kualifikasi pendidikannya

Kata kunci : Universitas Terbuka, tutorial, tutor

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 41 Tahun 1984. UT didirikan dengan tujuan: (1) memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh

¹ Penulis adalah Pustakawan Madya
pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

pendidikan tinggi; (2) memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka; (3) mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di UT adalah sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio, dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. UT memiliki empat fakultas dan satu program pascasarjana yang menawarkan lebih dari 30 program studi dengan jenjang yang bervariasi meliputi: (1) Program Magister, (2) Program Sarjana/S1 (FKIP, FMIPA, FEKON, FISIP) (3) Program Diploma(D2, D3 dan D4) (4) Sertifikat. (<http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>).

Pada tahun 1992 FISIP-UT membuka program studi Ilmu Perpustakaan diawali dengan dibukanya Program Diploma 2 (D2) atas kesepakatan UT dengan Perpustakaan Nasional . Selanjutnya untuk menyiapkan masyarakat menjadi pustakawan/pekerja informasi yang profesional serta memiliki tingkat aplikasi keilmuan di bidang perpustakaan yang tinggi, dibuka Program Sarjana Strata 1 (S1) - Ilmu Perpustakaan

Dalam penyelenggaraan pendidikan program studi ilmu perpustakaan, UT bekerja sama dengan semua perguruan tinggi negeri dan sejumlah perguruan tinggi swasta serta instansi yang relevan yang ada di Indonesia. Di setiap provinsi atau kabupaten/kota yang terdapat perguruan tinggi negeri, tersedia unit layanan UT yang disebut UPBJJ-UT. Perguruan tinggi negeri setempat berperan sebagai Pembina UPBJJ-UT serta membantu dalam penulisan bahan ajar, bahan ujian, pelaksanaan tutorial, praktek/praktikum, dan ujian.

Untuk meningkatkan kompetensi tutor pada program studi ilmu perpustakaan, PAU-PPI Universitas Terbuka berupaya melakukan standarisasi kualifikasi tutor lewat kegiatan pelatihan tutor yang didanai oleh Program Hibah Kompetisi P3AI-TPSDP-ISS Grant. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali para tutor dengan ilmu dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menyelenggarakan tutorial secara baik, sistematis serta efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka

Menurut Ratnawati (2006), dalam sistem pendidikan jarak jauh (SBJJ) yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka (UT) ada lima komponen utama yang tidak semuanya terdapat dalam sistem belajar tatap muka. Kelima komponen itu adalah bahan ajar, registrasi, distribusi bahan ajar, proses belajar dan evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBJJ di UT, ada 3 (tiga) komponen utama yang mempengaruhinya, yaitu bahan ajar, komponen pelayanan mahasiswa dan komponen pengujian. Ketiga komponen tersebut bersama-sama menentukan keberhasilan proses belajar dalam SBJJ. Bahan ajar dan pengujian merupakan komponen yang relatif mudah dikendalikan kualitasnya karena ditangani langsung oleh institusi, sementara komponen layanan mahasiswa agak sulit dikendalikan kualitasnya karena tidak sepenuhnya ditangani oleh institusi, melainkan salah satunya ditangani oleh tutor-tutor yang berada di daerah.

Dalam *Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum* (<http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/07/pedoman-ttm.pdf>) dijelaskan bahwa tutorial (*tutoring*) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik, yang diberikan oleh seseorang (*tutor*) kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok, berkaitan dengan materi. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.

Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar/ memberi bantuan yang disebut tutor dan orang yang belajar atau yang diberi bantuan belajar (*tutee*). Terdapat bahan/sumber belajar di antara tutor dan *tutee*, yang merupakan sumber ilmu yang dikaji oleh *tutee* bersama tutor. Selanjutnya, di antara tutor dan *tutee* terjadi interaksi atau komunikasi, dan inilah yang merupakan inti dari tutorial (<http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2336/9%20Malta.pdf?sequence=1>)

Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar yang diarahkan pada upaya memicu dan memacu kemandirian dan disiplin-diri mahasiswa dalam belajar; inisiatif mahasiswa sendiri melakukan proses belajar, dengan minimalisasi intervensi dari pihak tutor. Prinsip yang harus tetap dipegang dalam aktivitas tutorial adalah “kemandirian mahasiswa” (*student's independency*). Jika mahasiswa tidak belajar di rumah, dan datang ke suatu kegiatan tutorial dengan ‘kepala kosong’, maka yang terjadi adalah “perkuliahan” biasa, bukan tutorial. Secara konseptual, tutorial harus dibedakan dengan “kuliah” yang umum berlaku di perguruan tinggi tatap muka, dimana peran dosen sangat besar.

Peran utama tutor adalah sebagai: (1) “pemicu” dan “pemacu” kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial; dan (2) “pembimbing, fasilitator, dan mediator” mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam aktivitas belajar; memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa dapat belajar sendiri untuk memahami materi; memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberikan pengajaran, baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi, dan memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajarnya.

Agar tutor tidak terjebak dalam situasi perkuliahan biasa, terbina hubungan bersetara, tutor dapat memainkan peran-peran di atas, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk: (1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas, (2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, (3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, (4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa, dan (5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi (Hyman dalam Suroso, 1992). (<http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/07/pedoman-ttm.pdf>).

Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipenuhi oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif, dan tidak terjebak pada situasi perkuliahan biasa adalah: (1) interaksi tutor-tutee sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan “*learning how to learn*” atau “*think how to think*” (mengapa demikian, bagaimana hal itu bisa terjadi, dsb); (2) tutor harus membimbing tutee dengan teliti dalam keseluruhan langkah *proses belajar* yang dijalani oleh tutee; (3) tutor harus mampu mendorong tutee sampai pada *taraf pengertian* (*understanding*) yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan (*create*) yang tahan lama; (4) tutor seyogianya menghindari diri dari pemberian informasi semata (*transfer of knowledge/information*), dan menantang tutee untuk menggali informasi/pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan; (5) tutor sebaiknya menghindari diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran (*brainstroming*) tutee; (6) tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antartutee, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi,

kerjasama, dan interaksi antartutee; (7) segala keputusan dalam tutorial sebaiknya diambil melalui *proses dinamika kelompok* di mana setiap tutee dalam kelompok memberikan sumbang pikirannya; (8) tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-tutee, dan mengembangkan pola interaksi tutee-tutee; (9) tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh (*probing*) terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat tutee, untuk lebih meyakinkan tutee atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan tutee. (Anda yakin demikian, mengapa, apa alasannya?); (10) tutor seyogianya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga tutee tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa; (11) tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar tutee* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam (*indepth understanding*); (12) tutor perlu menyadari kemungkinan munculnya *potensi masalah interpersonal* dalam kelompok, dengan segera melakukan *intervensi skala kecil* untuk memelihara efektivitas proses kerja dan dinamika kelompok; (13) tutor perlu senantiasa bekerjasama (*power with*) dengan tutee, dan selalu bertanggungjawab atas proses belajar dalam kelompok. Akan tetapi, sewaktu-waktu tutor juga harus lepas tangan (*power off*) bila proses belajar tutee telah berjalan dengan baik.

Agar tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial yang telah ditetapkan oleh UT dan mampu menyusun atau merancang perangkat tutorial seperti tersebut dalam *Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum* (<http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/07/pedoman-ttm.pdf>), yang terdiri dari :

(1) **Peta kompetensi** , yang merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai mahasiswa setelah mempelajari suatu mata kuliah tertentu. Kompetensi matakuliah dikembangkan oleh para pakar melalui kegiatan Analisis Instruksional, dan terdapat di awal Buku Materi Pokok setiap matakuliah. Setiap tutor perlu memahami peta kompetensi matakuliah ini, agar tutorial efektif dan tujuan matakuliah bisa tercapai.

(2) **Peta konsep**, yang merupakan alat bantu untuk mengorganisasikan materi suatu perkuliahan yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan yang kompleks antar gagasan atau konsep. Melalui peta konsep, seseorang dihadapkan pada keutuhan dan keterkaitan konsep yang sedang dipelajari. Konsep disajikan dalam sajian yang bersifat hirarkhis dimulai dari konsep yang paling umum di bagian paling atas atau bagian tengah diagram dari konsep dilanjutkan dengan uraian lebih speisifik dari konsep-konsep lain yang berkaitan di bawahnya

(3) Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), yang merupakan rencana program kegiatan tutorial untuk satu mata kuliah selama satu semester yang memuat deskripsi singkat mata kuliah, kompetensi umum, kompetensi khusus, pokok bahasan, sub pokok bahasan; model tutorial; tugas tutorial dan bobot, estimasi waktu; daftar pustaka dan pertemuan tutorial (Suciati, 2006). Untuk mata kuliah berpraktik, RAT juga harus memasukkan rancangan kegiatan praktik yang akan dilakukan selama kegiatan tutorial berlangsung. Berikut adalah contoh RAT Pengembangan Perpustakaan Digital (PUST4317/3SKS)

Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)

Matakuliah	: Pengembangan Perpustakaan Digital
Kode/ SKS	: PUST4317/3SKS
Nama Pengembang	: Drs. Hari Santoso, S.Sos
Deskripsi Singkat Matakuliah	: Matakuliah ini membahas tentang pengertian, manfaat dan kelebihan perpustakaan digital, komponen perpustakaan digital dan format dokumen, distribusi koleksi dan persoalan budget perpustakaan digital, membuat dokumen digital dengan format PDF, basis data dan metadata untuk mengelola perpustakaan digital, WINISIS untuk basis data perpustakaan digital, manajemen perpustakaan digital menggunakan HTML dan XML, mengelola perpustakaan digital menggunakan <i>Greenstone</i> , mengelola perpustakaan digital menggunakan <i>Greenstone 2</i>
Kompetensi Umum	: Diharapkan setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menerapkan basis data dan metadata sederhana dalam pengelolaan perpustakaan digital yang menggunakan perangkat lunak WINISIS, HTML dan Xml dan <i>Greenstone</i>

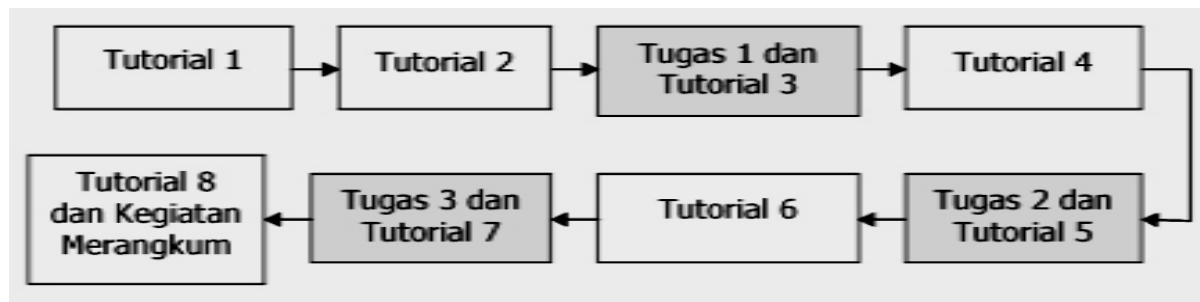
No	Kompetensi Khusus	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Model Tutorial	Tugas Tutorial Daftar Pustaka	Estimasi Waktu	Tutorial Ke-
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, manfaat, kelebihan, komponen perpustakaan digital dan format dokumen	1. Pengertian, manfaat dan kelebihan perpustakaan digital 2. Komponen perpustakaan digital dan	1. Pengertian, manfaat dan kelebihan perpustakaan digital 2. Alasan, manfaat, serta komponen perpustakaan digital 1. Pengetahuan dasar tentang komputer 2. Format dokumen	Ceramah, dan tanya jawab	<i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	1

		format dokumen	digital				
2	Mahasiswa mampu menjelaskan tentang distribusi koleksi dan persoalan budget perpustakaan digital	Distribusi koleksi dan persoalan budget perpustakaan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distribusi koleksi perpustakaan digital 2. Persoalan budget perpustakaan digital 	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik/latihan keterampilan,	<i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	2
3	Mahasiswa mampu menerapkan dokumen digital dengan format PDF	Membuat dokumen digital dengan format PDF	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dokumen digital dengan format PDF 2. Mengelola dokumen PDF 	Presentasi, diskusi, tanya jawab	Tugas Tutorial 1 <i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	3
4	Mahasiswa mampu menerapkan basis data dan metadata sederhana untuk mengelola perpustakaan digital	Basis data dan metadata untuk mengelola perpustakaan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basis data 2. Metadata 	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik/latihan keterampilan	<i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	4
5	Mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan basis data menggunakan perangkat lunak	WINISIS untuk basis data perpustakaan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui WINISIS 2. Manajemen data menggunakan WINISIS 	Presentasi, diskusi, tanya jawab	Tugas Tutorial 2 <i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta	120 menit	5

	WIN/ISIS				: Universitas Terbuka, 2014		
6	Mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan perpustakaan digital menggunakan HTML dan XML	Manajemen perpustakaan digital menggunakan HTML dan XML	1. Mengetahui HTML 2. Menulis dokumen HTML	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik/latihan keterampilan	<i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	6
7	Mahasiswa mampu menerapkan pengelolaan perpustakaan digital menggunakan Greenstone	Mengelola perpustakaan digital menggunakan <i>Greenstone</i>	1. Greenstone 2. Menggunakan <i>Greenstone</i>	Presentasi, diskusi, tanya jawab	Tugas Tutorial 3 <i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	7
8	Mahasiswa mampu menerapkan basis data dan metadata sederhana dalam pengelolaan perpustakaan digital yang menggunakan perangkat lunak WINISIS, HTML dan XML dan <i>Greenstone</i>	Mengelola perpustakaan digital menggunakan <i>Greenstone 2</i>	1. Teknik penelusuran tingkat lanjut pada koleksi <i>Greenstone</i> 2. Membuat koleksi <i>Greenstone</i>	Presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik/latihan keterampilan	<i>Pengembangan Perpustakaan Digital</i> . Jakarta : Universitas Terbuka, 2014	120 menit	8

(4) Satuan Aktivitas Tutorial (SAT). SAT merupakan rencana kegiatan untuk setiap kali pertemuan tutorial yang memberikan petunjuk secara rinci tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kali pertemuan tutorial. (Suciati, 2006). RAT merupakan penjabaran lebih jauh/lengkap dari RAT yang memuat: identitas mata kuliah, tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar; tujuan pembelajaran umum atau indikator-indikator hasil belajar; pokok bahasan/sub pokok bahasan; model tutorial; tahapan kegiatan tutorial; rincian aktivitas/tugas/praktik tutor dan mahasiswa untuk setiap tahapan kegiatan tutorial; alokasi waktu per tahapan kegiatan tutorial; dan daftar rujukan.

(5) Berikut adalah bagan pertemuan tatap muka dan SAT mata kuliah Pengembangan Perpustakaan Digital (PUST4317/3SKS)



Satuan Acara Tutorial (SAT)

Tutorial ke-	1
Kode/ Nama Matakuliah	PUST4317/Pengembangan Perpustakaan Digital
SKS	3 SKS
Nama Pengembang	Drs. Hari Santoso, S.Sos.
Kompetensi Umum	Diharapkan setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu menerapkan basis data dan metadata sederhana dalam pengelolaan
Kompetensi Khusus	Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, manfaat , kelebihan , komponen perpustakaan digital dan format dokumen
Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, manfaat dan kelebihan perpustakaan digital 2. Komponen perpustakaan digital dan format dokumen
Sub Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian, manfaat dan kelebihan perpustakaan digital 2. Alasan, manfaat, serta komponen perpustakaan digital 3. Pengetahuan dasar tentang komputer 4. Format dokumen digital

No	Tahapan	Rincian Kegiatan
1	Persiapan Tutorial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan daftar presensi mahasiswa 2. Mempersiapkan bahan ajar/modul dan ringkasan materi/handout 3. Mempersiapkan catatan tutorial 4. Tutor membuka acara tutorial
2	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tutor memperkenalkan diri dan berusaha mengenal mahasiswa 2. Tutor menjelaskan tujuan dan komponen penilaian tutorial 3. Tutor menjelaskan target kompetensi dan ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam 1 semester 4. Tutor menjelaskan strategi pembahasan yang akan digunakan yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. 5. Mahasiswa diharapkan sudah membaca modul 1 dan 2 6. Tutor memberikan gambaran awal mengenai modul 1 dan 2
3	Kegiatan Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka forum sharing atas pemahaman mengenai lingkup materi yang dibahas 2. Menjelaskan materi tutorial (modul 1 dan 2) tentang pengertian, manfaat, kelebihan, komponen perpustakaan digital dan format dokumen Mahasiswa menyimak penjelasan. Tutor dan mencatat hal-hal yang dianggap penting 3. Mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa dan memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya 4. Memberikan umpan balik pertanyaan mahasiswa 5. Mahasiswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh tutor 6. Tutor memberikan koreksi dan penguatan terhadap hasil latihan
4	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan kesimpulan 2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami 3. Untuk menambah penguasaan, mahasiswa diharapkan berlatih menjawab soal-soal yang telah tertulis pada modul dan dilanjutkan membaca kembali modul 4. Memberikan gambaran materi yang akan dibahas pada pertemuan tutorial yang akan datang yaitu modul 3 dan memberi tugas mahasiswa untuk mempelajari materi tersebut 5. Memberi penguatan atas kegiatan tutorial (sanjungan) 6. Menutup acara tutorial

(6) Penilaian Tugas-tugas Tutorial. Ada dua bentuk tugas tutorial yang perlu dipersiapkan/dirancang dan dinilai oleh tutor dalam satu periode tutorial, yakni: (1) Tugas Pengkajian; dan (2) Tugas Penguasaan (Uji Konsep). Perencanaan tugas tutorial, dibuat menggunakan format Rancangan Evaluasi. Tugas Pengkajian adalah

tugas yang diberikan tutor pada setiap pertemuan tutorial. Tugas Pengkajian adalah tugas yang diberikan setiap akhir satu kali pertemuan tutorial dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial; memotivasi mahasiswa agar selalu siap dan aktif-partisipatif dalam belajar dan mengikuti tutorial; serta membantu mahasiswa untuk mendalami materi modul yang akan dibahas dalam tutorial berikutnya. Bentuk tugas pengkajian seperti: (a) membaca sumber tambahan, (b) meringkas materi modul berikutnya, (c) menemukan konsep-konsep esensial, (d) mengidentifikasi masalah yang ada di dalam modul, (e) mengobservasi suatu kejadian yang terkait dengan substansi modul. Tugas Penguasaan (Uji Konsep) adalah tugas yang disiapkan bagi mahasiswa untuk menilai tingkat penguasaan terhadap materi modul matakuliah. Tugas penguasaan (uji konsep) ini termasuk ke dalam penilaian Tugas Tutorial (TT). Tugas penguasaan diberikan kepada mahasiswa sebanyak 3 (tiga) kali selama tutorial untuk diselesaikan di dalam dan/atau di luar jam tutorial, yaitu pada pertemuan tutorial III, V, dan VII.

B. Pelaksanaan Tutorial Program Studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Terbuka

Konsep pembelajaran di tatap muka berbeda dengan konsep pembelajaran di tutorial, dimana pembelajaran di tatap muka dosen adalah sumber materi pembelajaran sedangkan di tutorial tutor adalah pendamping mahasiswa belajar mandiri sehingga tutor menjadi fasilitator dan membimbing mahasiswa belajar dari sumber belajarnya (Depdiknas, 2011). Disamping itu pembelajaran di perguruan tinggi konvensional, dosen mempunyai otoritas mutlak artinya dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi, memberikan materi, dan memberi penilaian langsung hasil belajar mahasiswa, tetapi di Universitas Terbuka dimana tutor bukan dosen, tutor adalah orang yang memberikan bantuan belajar sehingga tutor tidak mempunyai otoritas untuk memberikan nilai hasil belajar mahasiswa (Waluyo, 2014)

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) sebagai unit pelaksana teknis di daerah memiliki fungsi dan tugas sebagai tempat mahasiswa untuk melakukan kegiatan administratif akademik dan kegiatan akademik. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut UPBJJ-UT mempunyai fungsi pokok yaitu: (1) melaksanakan kegiatan administrasi dan humas serta promosi (2) melaksanakan kegiatan pelayanan bantuan belajar dan layanan bahan ajar yang meliputi pelaksanaan tutorial dan ekstrakurikuler. (3) mengembangkan, membina, dan melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi.

Menurut Wardani (2000) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa adalah melalui tutorial. Tutorial menjadi sarana interaksi bagi

mahasiswa untuk berlatih keterampilan, memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi, dan mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi.

Menurut Wardani (2000), pada pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) sangat diperlukan pengelolaan tutorial secara serius dan berkesinambungan; diperlukan perencanaan yang cermat dan evaluasi yang rutin untuk pengembangan program tutorial. Agar tutorial berlangsung efektif, tutor harus mengikuti prosedur tutorial dimana kegiatan tutorial terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Wardani, 2006)

Kegiatan awal tutorial perlu dilaksanakan untuk menyiapkan diri mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan ini. Pada kegiatan ini, tutor memberikan orientasi umum tentang mata kuliah. Pada kegiatan awal tutorial, tutor menggali pemahaman mahasiswa tentang substansi mata kuliah yang telah dikuasai atau yang akan ditutorialkan. Pada pertemuan pertama tutor menjelaskan tentang : (1) kompetensi yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah mempelajari mata kuliah; (2) manfaat mata kuliah, baik untuk mempelajari mata kuliah berikutnya atau dalam melaksanakan tugas sehari-hari, (3) skenario atau kegiatan belajar yang akan dilaksanakan selama tutorial, (4) tugas-tugas yang harus dipersiapkan dan dilakukan mahasiswa, sistem penilaian yang akan digunakan dalam tutorial dan penilaian mata kuliah secara keseluruhan, serta (5) hal-hal lain yang terkait dengan tutorial. Pada pertemuan kedua, keempat, keenam dan kedelapan tutorial diawali dengan pembahasan tugas/masalah yang dibawa mahasiswa. Pada pertemuan keempat, keenam dan kedelapan, tutor dan mahasiswa membahas tugas tutorial yang sudah dikerjakan mahasiswa

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dan juga menggambarkan model tutorial yang diterapkan. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti harus bervariasi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat secara aktif dalam tutorial dan pengkajian materi dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan model tutorial yang dipilih dan tutor dalam hal ini berperan sebagai fasilitator.

Pada kegiatan akhir tutorial, tutor memberikan tes sebagai kegiatan penutup untuk melihat bahwa mahasiswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan. Namun secara periodik mahasiswa harus mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ketiga, kelima dan ketujuh. Kegiatan lain yang dapat dilakukan tutor pada akhir tutorial adalah membuat rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas dalam tutorial atau memberikan tindak lanjut yang dapat berupa pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang dibahas dalam tutorial. Pada setiap

akhir tutorial, tutor memberikan pemantapan materi tutorial, memberikan tugas untuk pendalaman materi yang telah dipelajari, membaca modul untuk mempersiapkan diri bagi tutorial berikutnya atau tugas-tugas lainnya.

Dalam sistem belajar jarak jauh (SBJJ), tutor merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan program secara keseluruhan. Keterlibatan tutor dalam SBJJ menuntut adanya pemahaman seorang tutor mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan SBJJ secara keseluruhan, diantaranya informasi tentang : (1) Pengertian SBJJ, (2) Komponen SBJJ, (3) Tutorial dalam SBJJ, (4) Tugas dan kemampuan yang harus diketahui tutor, (5) Universitas Terbuka sebagai penyelenggara SBJJ (Depdiknas, 2011).

Untuk dapat melaksanakan tutorial yang efektif, tutor harus memiliki penguasaan bidang ilmu (mata kuliah) yang ditutorialkan, menguasai kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta memahami perkembangan peserta didik. Oleh karenanya tutor harus memiliki keterampilan dasar tutorial yang meliputi keterampilan : (1) bertanya, (2) memberikan penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup tutorial, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) tutorial kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan keterampilan dasar tutorial akan memungkinkan tutor melakukan penyesuaian transaksional selama proses tutorial sehingga tutorial dapat berlangsung secara efektif (Wardani, 2006). Sedangkan hubungan antara tutor atau instruktur dalam belajar jarak jauh dipengaruhi oleh : (1) dialog, (struktur program; dan (3) tingkat kenadirian peserta didik (Wardani, 2000)

Dengan demikian tutor merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh setiap orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai tutor. Untuk menjadi tutor diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai tutor yang professional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Waluyo, 2014) Tutor yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya, melakukan tutorial yang efektif sebagai orang yang membantu mahasiswa belajar mandiri (Tim Penulis Universitas Terbuka, 2010)

Tutor yang professional menurut Race (dalam Ratnawati , 2006) dipersyaratkan memiliki kemampuan dalam : (1) memberikan umpan balik kepada mahasiswa (2) memberikan pengajaran baik secara tatap muka maupun melalui alat komunikasi lainnya,

serta (3) memberikan dukungan dan bimbingan termasuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tutor yang professional adalah tutor yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas sebagai fasilitator , pembimbing, mediator , inisiator dan motivator mahasiswa dalam belajar mandiri.

Pada pelaksanaan tutorial program studi ilmu perpustakaan, tutor tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat teoritis namun juga praktis dan aplikatif. Pada saat penyampaian setiap materi program studi ilmu perpustakaan, tutor harus berpedoman pada RAT dan SAT yang telah dirancangnya agar pelaksanaan tutorial berjalan efektif dan tujuan pembelajaran terwujud. Pada materi yang bersifat praktis dan aplikatif seperti pengorganisasi bahan pustaka (klasifikasi dan katalogisasi) dibutuhkan sarana pendukung seperti buku DDC, AACR II, Kamus, Tajuk Subjek, Pedoman Katalogisasi Deskriptif. Sedangkan materi-materi yang berkaitan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi seperti penelusuran informasi, otomasi perpustakaan, kajian *software* dan lain-lain dibutuhkan piranti komputer dan jaringannya (LAN, internet). Untuk mata kuliah seperti pelestarian bahan pustaka, reprografi dan produksi media dibutuhkan laboratorium khusus sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing mata kuliah. Melalui penyediaan fasilitas tersebut diharapkan proses tutorial bisa dilaksanakan secara terarah dan efektif sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran yang jelas tentang materi-materi yang ditutorialkan. .

Beberapa kendala dalam pelaksanaan tutorial program studi ilmu perpustakaan, diantaranya : (1) tempat tutorial tidak menetap di satu tempat, sehingga membingungkan baik mahasiswa maupun tutor pada saat awal kegiatan tutorial (2) ruang kelas yang digunakan kurang representatif sehingga pelaksanaan tutorial tidak bisa berjalan optimal (3) materi beberapa modul sulit untuk dipahami dan tumpang tindih dan distribusinya tidak merata serta terlambat diterima mahasiswa, (4) beberapa pokjar tidak bisa melaksanakan tutorial sesuai jadwal yang ditentukan karena informasi yang diterima dari UPBJJ mendadak dan tidak cukup waktu bagi pokjar untuk mengkomunikasikan kepada mahasiswa sehingga pelaksanaan tutorial harus ditunda, (5) pengurus pokjar tidak selalu ada di tempat kegiatan tutorial , sehingga menyulitkan mahasiswa dan tutor jika terjadi kendala-dendala dalam pelaksanaan tutorial. Pada saat awal tutorial seringkali pokjar belum menyiapkan berkas-berkas administrasi tutorial seperti daftar hadir mahasiswa dan daftar hadir tutor (6) Tidak tersedianya fasilitas pendukung untuk proses pembelajaran (LCD, bahan praktikum, buku pedoman pratek pengolahan bahan pustaka) sehingga tutor tidak bisa secara optimal melaksanakan kegiatan tutorial dan mahasiswa tidak bisa mendapatkan gambaran yang jelas

dan transparan dari materi yang ditutorialkan, (7) Tutor tidak menguasai materi dan pelaksanaan kegiatan tutorial tidak didasarkan pada RAT/SAT yang telah disusun sehingga tujuan tutorial tidak terwujud . Disamping itu tutor tidak memahami proses pembelajaran tutorial dan terjebak dalam situasi perkuliahan sehingga tidak mendukung kemandirian mahasiswa dalam belajar, berpikir dan berdiskusi di kelas tutorial dan tutor tidak berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan mediator bagi mahasiswa. Tutor memiliki kecenderungan memberikan ceramah kepada mahasiswa layaknya dosen memberikan kuliah, sehingga para mahasiswa tidak terlibat secara aktif dalam mengikuti tutorial yang diselenggarakan. Nampaknya, penyebab hal ini adalah tidak siapnya para tutor dalam memberikan materi tutorial atau tidak pahamnya tutor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tutor di SBJJ Universitas Terbuka sehingga pembelajaran tutorial disamakan dengan pembelajaran di kuliah tatap muka. Hasil pengamatan di lapangan di saat tutorial, para mahasiswa tidak bersemangat dalam mengikuti tutorial. Keadaan ini dapat dilihat dari tidak adanya mahasiswa yang bertanya tentang materi modul. Seharusnya para tutor inilah yang diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa dalam mengikuti tutorial dan dalam memahami materi modul sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar dan dapat menguasai materi modul dengan lebih baik (Waluyo, 2014)

Untuk meningkatkan kompetensi tutor, diperlukan suatu pelatihan yang merupakan suatu proses sistematis dimana seseorang mempelajari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi (Kent, 1994). Tujuan pelatihan tutor adalah meningkatkan : (1) kemampuan teknis (*technical and skill*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training, (2) kemampuan sosial (*human /social skill*), yaitu kemampuan dalam bekerja dengan melalui orang lain yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif, (3) kemampuan konseptual (*conceptual skill*), yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak unit kerja masing-masing ke dalam bidang operasi secara menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh dari pada hanya atas dasar tujuan kebutuhan keluarga sendiri (Hersey, 1992)

Disamping peningkatan kompetensi, seorang tutor juga harus berusaha meningkatkan kualifikasi pendidikannya. Semakin tinggi latar belakang pendidikan tutor, maka semakin tinggi pula kemampuan tutor dalam merancang materi pembelajaran, mengelola kelas, mengelola materi pembelajaran, menguasai media dalam melaksanakan tugas tutorialnya

terutama dalam memberikan bantuan pemahaman terhadap materi tutorial yang diberikan sehingga mahasiswa mau membaca modul dan melaksanakan belajar mandiri dengan baik. Dengan kondisi tersebut maka dengan semakin tinggi latar belakang pendidikan tutor semakin tinggi pula profesionalisme tutor tersebut (Waluyo, 2014)

PENUTUP

Agar pelaksanaan tutorial berjalan efektif dan efisien, mahasiswa UT diharapkan dapat belajar secara mandiri baik secara sendiri ataupun berkelompok dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Selain itu diharapkan mahasiswa UT juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui internet, radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Untuk mewujudkan hal tersebut tutor harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran di UT serta membuat perangkat pembelajaran tutorial agar tujuan dan sasaran tutorial dapat tercapai. Untuk mencapai hal tersebut pokjar juga dituntut menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang representatif sehingga proses pembelajaran tutorial bisa berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Program Pelatihan Tutor (PATUT)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hersey, Paul & Blanchard. 1992. *Manajemen Perilaku : Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Airlangga
- Kent, M. 1994. *The Oxford Dictionary of Sport Science and Medicine*. USA : Oxford University Press.
- Malta. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Efektivitas Pelaksanaan Tutorial di Universitas Terbuka (Kasus: Tutorial Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh - Banda Aceh)*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/2336/9%20Malta.pdf?sequence=1>. Diakses 18 September 2014
- Marisa. 2006. *Peta Konsep*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- Marisa dan Elang Krisnadi. 2006. *Panduan Praktik Tutorial*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- Pedoman Tutorial, Praktik, dan Praktikum*. <http://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/07/pedoman-ttm.pdf>

- Program Diploma 2 (D2) – Perpustakaan.* <http://www.fisip.ut.ac.id/program/diploma/perpustakaan>. Diakses 20 September 2014
- Ratnawati, Tina dan Dewi Andriani. 2006. *Sistem Belajar Jarak Jauh*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- Tentang UT.* <http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>
- Tim Penulis Universitas Terbuka. 2010. *Pedoman Tutor Inti*. Jakarta : Kemdiknas
- Suciati dan Susy Puspitasari. 2006. *Perencanaan Tutorial*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- Waluyo, Sigit. 2014. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan, Semangat Kerja dengan Profesionalisme Tutor Unit Program Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Malang Masa Registrasi 2011.2*. Malang : Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana. Universitas Negeri Malang
- Wardani, IG.A.K. 2000. *Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. Jurnal PTJJ, 1(2), 41-52.
- , 2006. *Pelaksanaan Tutorial*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- , 2006. *Pemberian dan Penilaian Tugas*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka
- , 2006. *Pengembangan Model Tutorial*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Peningkatan dan Pengembangan Instruksional Universitas Terbuka

